

Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank KB Bukopin periode 2012-2022.

Retno Nur Alfanti

Manajemen, Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Indonesia Membangun, Bandung, Indonesia Jl
Soekarno-Hatta No.488, Batununggal, Kec. Bandung Kidul, Bandung City, West Java 40266
retnonuralfanti@student.inaba.ac.id

Erna Herlinawati

Manajemen, Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Indonesia Membangun, Bandung, Indonesia Jl
Soekarno-Hatta No.488, Batununggal, Kec. Bandung Kidul, Bandung City, West Java 40266
erna.herlinawati@inaba.ac.id

Fanji Wijaya

Manajemen, Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Indonesia Membangun, Bandung, Indonesia Jl
Soekarno-Hatta No.488, Batununggal, Kec. Bandung Kidul, Bandung City, West Java 40266
fanji.wijaya@inaba.ac.id

Article's History:

Received 11 December 2024; Received in revised form 21 December 2024; Accepted 8 January 2024; Published 1 February 2024. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Alfanti, R. N., Herlinawati, E., Wijaya, F. (2024). Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank KB Bukopin periode 2012-2022. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 10 (1). 445-453. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i1.1941>

Abstrak:

Keseluruhan sektor perbankan bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas dan menjalankan peran penting dalam menggerakkan perekonomian suatu negara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan (NPL)*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Bank KB Bukopin periode 2012-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data melalui dokumentasi dan studi pustaka. Dengan menggunakan teknik sampling purposive, sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank KB Bukopin periode 2012-2022. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel *Non Performing Loan (NPL)* dan *Biaya Operasional Pendapatan operasional (BOPO)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* sedangkan *Net Interest Margin (NIM)* tidak berpengaruh terhadap *ROA* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. *Non Performing Loan (NPL)*, *Biaya Operasional Pendapatan operasional (BOPO)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank KB Bukopin 2012-2022.

Keywords : NPL, BOPO, NIM, DER, ROA

Pendahuluan

Bank memiliki peran penting dalam kehidupan ekonomi suatu negara, sehingga diperlukan kinerja bank yang sehat dan beroperasi secara efektif dan efisien. Stabilitas bank dapat dicapai dengan meningkatkan efisiensi usaha dan meningkatkan kondisi keuangan atau modal yang dimiliki bank, menggunakan aset dan ekuitas secara optimal dan efisien. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. (Kasmir, 2019:114). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rasio *ROA* suatu bank adalah tingkat *NPL*, *BOPO*, *NIM* dan *DER* pada bank tersebut. Rasio *NPL* digunakan untuk mengevaluasi risiko gagal bayar dari kredit yang diberikan, karena sumber keuntungan utama untuk bank dalam menjalankan bisnisnya yaitu diperoleh dari bunga kredit, rasio *BOPO* menunjukkan aktivitas biaya kegiatan

operasional bank untuk menghasilkan pendapatan operasional, dalam mengukur dan mengelola asset produktif bank dapat ditunjukkan pada rasio NIM. Selain itu, bank juga harus mengukur kemampuan mereka untuk memenuhi seluruh atau sebagian kewajiban jangka panjang dan sementara, yang akan mempengaruhi manfaat yang diantisipasi dan secara langsung mempengaruhi keuntungan.

Tinjauan Pustaka

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam suatu perusahaan menurut Kasmir (2019:203). Rasio ROA menunjukkan keterampilan dalam menciptakan laba/profit sehingga para investor akan lebih percaya bahwa menanamkan modal di perusahaan tersebut akan menghasilkan keuntungan. Menurut Hery (2020:193) menunjukkan bahwa laba atas aset atau *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ROA dapat dipahami sebagai kemampuan suatu industri atau perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari modal yang digunakan, dengan demikian profitabilitas industri/perusahaan dalam hal perolehan laba mencerminkan efisiensi dan efektivitas hasil kinerja industri/perusahaan. Rasio ROA dapat dikatakan sehat dalam kriteria penilaian Kesehatan bank umum sebesar 1,5% (Surat Edaran BI Nomor 13/24/DPNP/2011).

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit seperti gagal bayar nasabah (Kasmir, 2016:228). Bank dengan rasio kredit bermasalah yang tinggi menyebabkan berkurangnya pendapatan yang diterima. Rasio *Non Performing Loan (NPL)* yang dikatakan sehat berada dalam posisi aman yaitu di bawah 5% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (BI No.06/10/PBI/2004 12 April 2004 mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum).

Rasio *Non Performing Loan (NPL)* atau rasio kredit macet yang mencerminkan risiko keuangan. Semakin rendah rasio kredit macet maka semakin kecil risiko kredit yang harus ditanggung bank, dan sebaliknya semakin tinggi rasio kredit macet maka semakin besar pula risiko kredit yang harus ditanggung bank. Hal ini dapat mengakibatkan hilangnya peluang untuk memperoleh keuntungan melalui kredit dan juga dapat berdampak pada pendapatan bunga dan laba.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah Rasio efisiensi digunakan untuk mengukur seberapa baik manajemen bank mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang diterima. Biaya dan pendapatan mempunyai hubungan dengan profitabilitas bank. (Hasibuan, 2022:137). Menurut Arum (2022:73) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan ukuran seberapa baik suatu perusahaan mampu mengelola beban operasionalnya. Semakin tinggi biaya operasional maka semakin buruk manajemen perusahaan tersebut. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) untuk rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) adalah 89% (Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011). Semakin rendah beban operasional pendapatan operasional (BOPO), maka semakin efektif beban operasional yang harus ditanggung bank.

Net Interest Margin (NIM)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP *Net Interest Margin (NIM)* merupakan pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan rata-rata aktiva produktif. Jika rasio *Net Interest Margin (NIM)* yang diperoleh bank rendah, artinya suku bunga dan aktiva produktif yang dikuasai bank rendah, sehingga pendapatan akan menjadi lebih rendah. Akibatnya, keuntungan yang didapatkan bank akan menjadi lebih kecil atau bahkan lebih rendah. Menurut standar nilai OJK, nilai *Net Interest Margin (NIM)* bank harus minimal 6%. Jika *Net Interest Margin (NIM)* bank lebih dari 6%, bank tersebut dianggap sehat, sedangkan jika kurang dari 6%, bank tersebut dianggap tidak sehat.

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2017:157) *Debt to Equity Ratio (DER)* atau rasio utang terhadap ekuitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi utang relatif terhadap seluruh ekuitas. Kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang ada untuk memenuhi kewajibannya ditentukan oleh *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan alat mengetahui berapa banyak uang modal sendiri (ekuitas) yang dijadikan jaminan utang. Semakin rendah DER, semakin sedikit modal yang digunakan untuk operasi bisnis, sehingga risiko yang harus ditanggung investor juga semakin kecil. Karena tingkat utang yang dibiayai dari modal sendiri (ekuitas) yang tinggi, rasio DER yang tinggi menunjukkan risiko yang lebih tinggi.

Metodologi Penelitian

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa *time series* mulai tahun 2012 – 2022. Data tersebut adalah rasio NPL, BOPO, NIM, DER dan ROA subsektor bank devisa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari statistik perbankan di website resmi bank KB Bukopin, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data nilai rasio *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Tahun	Rasio (%)				
	ROA	NPL	BOPO	NIM	DER
2012	1,83	2,66	81,42	4,56	1214,65
2013	1,75	2,66	82,38	2,82	1012,20
2014	1,33	2,78	89,21	3,7	1061,57
2015	1,39	2,83	87,56	3,58	1152,35
2016	1,38	3,77	94,36	3,88	1387,38
2017	0,09	8,54	99,04	2,89	1474,84
2018	0,22	6,67	98,41	2,83	1012,86
2019	0,13	5,99	98,98	2,08	1025,87
2020	-4,61	10,16	168,1	0,61	844,18
2021	-4,93	10,66	171,2	1	575,57
2022	-6,27	6,56	226,22	1,17	702,34

Posisi *Return on Assets* (ROA) pada Bank KB Bukopin mengalami kondisi negatif hal ini menunjukkan kemampuan Bank KB Bukopin dalam mengelola modal yang diinvestasikan belum optimal sehingga laba yang dihasilkan masih di bawah kriteria sehat penilaian kesehatan bank umum minimal sebesar 1,5%. Sejalan dengan tren kenaikan rasio NPL yang melebihi batas aman 5% menunjukkan kinerja kredit yang kurang baik karena semakin tinggi Rasio NPL maka semakin tinggi kredit macet bank yang dapat mempengaruhi pendapatan laba. Posisi rasio BOPO semakin tinggi nilainya maka semakin tidak efektif biaya operasional yang digunakan bank, hal ini sejalan dengan menurunnya rasio ROA, memungkinkan bank akan menghadapi situasi kesulitan untuk meningkatkan pendapatan laba, dan diperkirakan dapat mempengaruhi posisi NIM yang semakin kecil, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. Untuk rasio DER yang menurun, dana tabungan nasabah berkurang dalam pos hutang. Namun, posisi rasio DER yang lebih tinggi menunjukkan kewajiban perusahaan yang lebih besar daripada ekuitas yang dimiliki. Penjabaran data NPL, BOPO, NIM, DER dan ROA ke dalam operasionalisasi variabel dapat dilihat dari Tabel 2:

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
<i>Return On Asset (ROA) (Y)</i>	ROA = Perbandingan antara Laba sebelum pajak dengan Rata-rata Total Aset	Rasio
<i>Non Performing Loan (NPL) (X₁)</i>	NPL = Perbandingan antara Kredit Bermasalah dengan Total kredit	Rasio
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X ₂)	BOPO = Perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional	Rasio
<i>Net Interest Margin (NIM) (X₃)</i>	NIM = Perbandingan antara Pendapatan Bunga Bersih dengan Rata-rata Aktiva Produktif	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio (DER) (X₄)</i>	DER = Perbandingan antara Total Utang dengan Ekuitas	Rasio

Regresi linier berganda digunakan sebagai metode statistik dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis. Asumsi klasik diuji terlebih dahulu sebelum hipotesis diuji. Pengujian hipotesis dilakukan secara simultan dan secara parsial. Setelah selesai pengolahan dan pengujian maka akan ditarik kesimpulan. Analisis pelengkap yang disebut koefisien determinasi mencari nilai yang mendekati nilai yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut ini hasil dan pembahasan penelitian mengenai NPL, BOPO, NIM, DER dan ROA pada bank KB Bukopin. Data berasal dari www.bukopin.co.id/page/laporan-tahunan periode tahun 2012 – 2022.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memuat data-data sebagai gambaran dari variabel dalam penelitian. Hasil analisis ini akan membandingkan nilai rata-rata (*mean*) yang terdapat pada variabel dengan matriks penetapan peringkat yang diambil dari surat edaran BI. Hasil uji deskriptif *Return On Asset (ROA) (Y)*, *Non Performing Loan (NPL) (X₁)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X₂)*, *Net Interest Margin (NIM) (X₃)*, *Debt to Equity Ratio (DER) (X₄)* dapat dilihat pada Tabel 3:

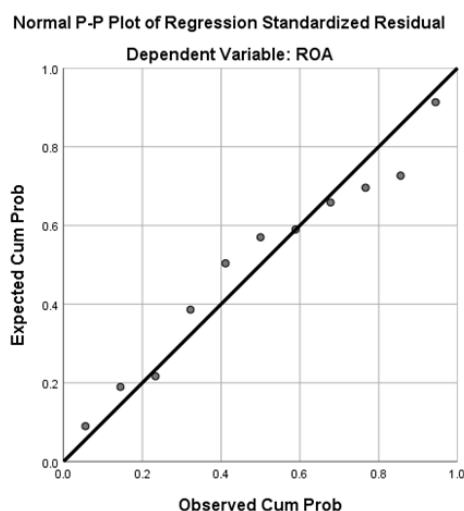
Tabel 3. Uji Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	11	-.0627	.0183	-.006991	.0302629
NPL	11	.0266	.1066	.057527	.0305392
BOPO	11	.8142	2.2622	1.178982	.4803947
NIM	11	.0061	.0456	.026473	.0129022
DER	11	5.7557	14.7484	10.421555	2.6889395
Valid N (listwise)	11				

Sumber : Data diolah SPSS 26, 2023

Uji Asumsi Klasik

Gambar 1. Uji Normalitas



Sumber : Data diolah SPSS 26, 2023

Dilakukan analisis uji normalitas sebelum menganalisis data lebih lanjut atau lebih mendalam pada data dengan distribusi normal. (Sahab, 2018:160) Data menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada Gambar 1. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data bersifat normal.

Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik ini digunakan dalam analisis regresi berganda yang melibatkan dua atau lebih variabel independen atau bebas. *Non Performing Loan* (NPL) (X_1), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X_2), *Net Interest Margin* (NIM) (X_3), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_4) di mana akan mengukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r).

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.049	.007		7.469	.000		
	NPL	-.235	.038	-.237	-6.146	.001	.259	3.863
	BOPO	-.047	.002	-.741	-20.311	.000	.289	3.459
	NIM	.022	.134	.009	.161	.878	.118	8.484
	DER	.001	.000	.106	2.947	.026	.298	3.350

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah SPSS 26, 2023

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* pada variabel *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,259, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 0,289, *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0,118, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,298. Kemudian nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel independen yaitu *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 3,863, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 3,459, *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 8,484, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 3,350. Hasil dari uji di atas menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinearitas karena setiap variabel memiliki nilai *tolerance* . > 0,1 dan nilai VIF < 10.

Analisis Statistik Verifikatif

Analisis verifikatif ini digunakan untuk menentukan seberapa kuatnya pengaruh variabel independen (X) yaitu *Non Performing Loan* (NPL) (X_1), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) (X_2), *Net Interest Margin* (NIM) (X_3), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_4) terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA) (Y).

Tabel 5. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.049	.007	7.469	.000
	NPL	-.235	.038	-.237	.001
	BOPO	-.047	.002	-.741	.000
	NIM	.022	.134	.009	.878
	DER	.001	.000	.106	.026

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah SPSS 26, 2023

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga persamaan model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,049 + (-0,235X_1) + (-0,047X_2) + 0,022X_3 + 0,001X_4$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta a menunjukkan nilai sebesar 0,049, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel independen maka nilai variabel dependen sebesar 0,049.
- Nilai koefisien regresi NPL (X_1) sebesar -0,235 bernilai negatif menunjukkan bahwa NPL (X_1) mempunyai hubungan yang berlawanan dengan ROA (Y). Sehingga jika NPL mengalami kenaikan 1 nilai, maka ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,235.
- Nilai koefisien regresi BOPO (X_2) sebesar -0,047, bernilai negatif menunjukkan bahwa BOPO (X_2) mempunyai hubungan yang berlawanan dengan ROA (Y). Sehingga jika BOPO mengalami kenaikan 1 nilai maka ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,047.
- Nilai koefisien regresi NIM (X_3) sebesar 0,022 bernilai positif, sehingga jika NIM (X_3) mengalami kenaikan 1 nilai, maka ROA (Y) akan meningkat sebesar 0,022.
- Nilai koefisien DER (X_4) sebesar 0,001 bernilai positif, sehingga jika DER (X_4) mengalami kenaikan 1 nilai, maka ROA (Y) akan meningkat sebesar 0,001.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 6. Uji Koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.998	.996	.0018778

a. Predictors: (Constant), DER, NPL, BOPO, NIM

Sumber : Data diolah SPSS 26, 2023

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,996 yang mengindikasikan bahwa sumbangan pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) (X_1), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X_2), *Net Interest Margin* (NIM) (X_3), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_4) sebesar 99,6%. Sementara itu, sisanya 0,4% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Uji T (Parsial)

Uji statistik T bermanfaat untuk menguji bagaimana pengaruh setiap variabel independennya secara individual terhadap variabel dependennya, berikut adalah hasil uji t :

Tabel 7. Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.049	.007		7.469	.000
	NPL	-.235	.038	-.237	-6.146	.001
	BOPO	-.047	.002	-.741	-20.311	.000
	NIM	.022	.134	.009	.161	.878
	DER	.001	.000	.106	2.947	.026

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah SPSS 26, 2023

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 7 dapat diketahui bahwa *Non Performing Loan* (NPL) (X_1), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X_2), *Net Interest Margin* (NIM) (X_3), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_4) memiliki nilai koefisien beta dan signifikansi yang berbeda, maka dapat diartikan sebagai berikut :

- Nilai koefisien beta rasio NPL (X_1) adalah bernilai negatif sebesar -0,237 adapun nilai $-t$ -hitung > $-t$ -tabel atau 6,146 > 1,943 dan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0.001 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPL (X_1) berpengaruh negatif signifikan terhadap rasio ROA (Y).
- Nilai koefisien beta rasio BOPO (X_2) adalah bernilai negatif sebesar -0,741 adapun nilai $-t$ -hitung > $-t$ -tabel atau 20,311 > 1,943 dan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000 lebih kecil < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO (X_2) berpengaruh negatif signifikan terhadap rasio ROA (Y).
- Nilai koefisien beta rasio NIM (X_3) adalah bernilai positif sebesar 0,009 adapun nilai t -hitung < t -tabel atau 0,161 < 2,446 dan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0.878 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel NIM (X_3) tidak terdapat pengaruh terhadap rasio ROA (Y).
- Nilai koefisien beta rasio DER (X_4) adalah bernilai positif sebesar 0,106 adapun nilai t -hitung > t -tabel atau 2,947 > 2,446 dan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,26 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel DER (X_4) berpengaruh positif signifikan terhadap rasio ROA (Y).

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama sama terhadap variabel terikatnya, berikut adalah hasil uji f :

Tabel 8. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.009	4	.002	647.841	.000 ^b
	Residual	.000	6	.000		
	Total	.009	10			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, NPL, BOPO, NIM

Sumber : Data diolah SPSS 26, 2023

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 8 bahwa nilai F-hitung adalah 647,841 yang berarti melebihi nilai F-tabel sebesar 3,36 dan nilai signifikansi (Sig) $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) (X_1), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X_2), *Net Interest Margin* (NIM) (X_3), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_4) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y). Hasil ini menyatakan bahwa terdapat adanya hubungan yang kuat antara *Non Performing Loan* (NPL) (X_1), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X_2), *Net Interest Margin* (NIM) (X_3), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_4) secara bersama-sama dengan *Return On Asset* (ROA) (Y).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan pada Bank KB Bukopin mengenai pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA), maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Return On Asset* (ROA) dengan nilai minimum sebesar -6,27% terjadi pada tahun 2022 hal ini menandakan kondisi yang tidak sehat bahkan merugi, standar rasio ROA berada dibawah standar kesehatan bank menurut Bank Indoneisa (BI) sebesar 1,5% menandakan bank kurang optimal dalam memperoleh laba.
- Non Performing Loan* (NPL) dengan nilai maksimum sebesar 10,66% terjadi pada tahun 2021 melampaui 5% dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,75% menunjukkan kriteria tidak sehat sehingga mencerminkan kurangnya kehati-hatian bank dalam meminimalisir risiko-risiko kerugian.
- Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mencapai nilai maksimum 226,22% pada tahun 2022 melampaui 89% dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 117,9% menunjukkan kriteria tidak sehat sehingga mencerminkan kurangnya Tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan bisnisnya.
- Net Interest Margin* (NIM) mencapai nilai minimum sebesar 0,61% pada tahun 2020 merupakan pencapaian terendah dan berada dibawah standar sebesar 6% dengan nilai rata-rata (*mean*) 2,64% yang menandakan bank kurang baik dalam mengelola pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola.
- Debt to Equity Ratio* (DER) mencapai nilai minimum 575,75% dan nilai maksimum 1474,84%. Kondisi rasio DER sehat kisaran sebesar 1 atau 100. Semakin tinggi rasionya maka semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal dan semakin tinggi pula biaya utangnya. Sebaliknya, semakin rendah rasio DER maka semakin tinggi pula tingkat pembiayaan yang diberikan oleh pemilik dan semakin besar pula *margin of safety* peminjam apabila terjadi kerugian atau penyusutan nilai asset.
- Hasil uji secara parsial dari data dan interpretasi hasil penelitian memperoleh simpulan bahwasannya Rasio NPL, BOPO, DER merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap rasio ROA. Sedangkan rasio NIM tidak berpengaruh terhadap rasio ROA.
- Hasil uji secara simultan dari data dan interpretasi hasil penelitian memperoleh simpulan bahwasannya rasio NPL, BOPO, NIM dan DER secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap rasio ROA.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan pada hasil analisis, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan :

- Untuk meningkatkan Kesehatan operasional kinerja bank sebaiknya lebih memperhatikan rasio-rasio yang dapat mempengaruhi rasio *Return On Asset* (ROA) seperti mengendalikan rasio beban operasional guna menjaga tingkat efisiensi dalam melakukan opsionalnya, dan memperhatikan pemberian kredit agar tidak meningkatkan risiko kredit macet dan menjadi *idle money* sehingga mampu meningkatkan laba.
- Dapat memperhatikan rasio kecukupan modal yang lain yang dapat diteliti seperti rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ataupun rasio Rentabilitas lain seperti *Return On Equity* (ROE).

Referensi

- Arum, Ruki Ambar, dkk. (2022). *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2017). *Dasar – Dasar Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hasibuan, Abdul Nasser, dkk. (2022). *Audit Bank Syariah*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (1st,-8th ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. 12th ed. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sahab, Ali. (2018). *Analisis Kuantitatif Ilmu Politik dengan SPSS*. Surabaya: Airlangga University.
- Direktori Perbankan Indonesia “Daftar Bank Devisa”. Bank Devisa (ojk.go.id) (Di akses 9 September, 2023)
- Laporan Keuangan Tahunan Bank KB Bukopin.<https://www.bukopin.co.id/page/laporan-tahunan>. (Diakses 21 September 2023)
- Peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 “Tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum” Otoritas Jasa Keuangan.<https://ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/PBI-tentang-Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Bank-Umum/96.pdf>. (Di akses 22 September, 2023)
- Kerugian Bank Bukopin “Membukukan kerugian 5,03 Triliun”. Bank KB Bukopin Laporkan Kerugian Rp 5,03 Triliun (cnbcindonesia.com). (Di akses 15 April, 2023)